

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 68,487,139 juta jiwa penduduk pada tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia bertambah sebanyak 2,271,917 juta jiwa pada tahun 2022 (Amriamrullah, 2022) penduduk Indonesia tahun 2022 sebanyak 24 % penduduk berusia 0-14 tahun usia 15-19 tahun penduduk perempuan sebanyak 10,730 penduduk berdasarkan sensus 2020 penduduk Jawa Barat 48,27 juta penduduk dalam rentang usia 10 -19 tahun terdapat 8,1 juta (16,8%) usia penduduk di usia remaja (Nurtini, 2022) Sekitar 1,72 juta jiwa atau 70,52% populasi Kota Bandung tergolong dalam kelompok usia yang produktif (15-19 tahun ) Di sisi lain terdapat sekitar 96,706,00 ribu orang penduduk remaja kota tersebut yang termasuk dalam kelompok usia yang tidak produktif. (Bps, 2020)

Indonesia tahun 2020 jumlah anak usia remaja 10 sampai 14 tahun yang terdiri dari laki – laki 12,2 % dan remaja perempuan 11,5% Masa pubertas di Indonesia Biasanya terjadi pada usia 10 – 19 tahun data survei Demografi dan kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) Pada tahun 2012 menyatakan sebanyak 13,3% remaja putri tidak mengetahui sama sekali tentang perubahan fisik pada saat remaja sebanyak 47,9% pada remaja putri tidak mengetahui waktu pubertas di Jawa Barat, hampir 20% remaja mengalami pubertas dini (Ekawati, 2021) Masa remaja adalah masa transisi dari anak – anak menuju dewasa perubahan yang terjadi secara cepat baik dari segi mental, fisik, psikologis, dan kultural Ketidak pahaman remaja

mengenai masa pubertas yang akan dialaminya dapat menimbulkan rasa cemas dan malu, serta membuat remaja menjadi tertutup. Rasa cemas adalah salah satu gangguan mental yang sering terjadi dengan tingkat prevalensi seumur hidup antara 3,6% hingga 5,1%, dan 3,1% selama satu tahun. Anak-anak dan remaja usia sekolah sering mengalami rasa cemas, dengan tingkat prevalensi berkisar antara 4% hingga 25%, dengan rata-rata sebesar 8%. Masalah psikologis selama masa pubertas dialami oleh 5-50% remaja, terutama pada remaja putri yang mengalami kecemasan sebelum menstruasi. (Suyamti, 2018) masa pubertas ada perubahan fisik yang ditandai dengan perubahan pada ciri – ciri seks sekunder pinggul melebar, pertumbuhan bulu di ketiak dan di kemaluan payudara membesar dan seks primer terjadinya haid yang pertama (*menarche*) pada remaja perempuan (Noveri Aisyaroh, 2017)

perubahan fisik seperti pertumbuhan tubuh dapat terjadi pada masa remaja namun masa ini sering kali membuat remaja menjadi tertutup dan merasa cemas yang berlebihan sampai mengalami stress, oleh karena itu penting untuk memberikan informasi yang tepat kepada remaja untuk mengimbangi perubahan pada masa pubertas tanpa informasi yang tepat rasa cemas yang dimiliki remaja dapat semakin meningkat, salah satu resiko meningkatkan kecemasan saat menghadapi pubertas adalah stress yang terjadi akibat perubahan fisik dan kematangan seksual yang tidak diketahui oleh remaja, remaja sering merasa panik, kaget, cemas, bingung dan malu karena mereka tidak mengerti apa yang terjadi pada diri mereka, hal ini menyebabkan depresi yang sering terjadi pada masa remaja dari pada masa kanak-kanak selain itu remaja perempuan memiliki tingkat depresi yang

lebih tinggi daripada remaja laki – laki karena pubertas terjadi lebih cepat pada mereka (Dani Hardiningsih, 2017)

pengetahuan mengenai perubahan fisik sangat penting bagi mereka karena masa remaja awal merupakan fase yang sensitif jika remaja tidak diberikan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi maka mungkin timbul sikap- sikap negatif pada mereka kebingungan,kecemasan, kurang percaya diri dan menghindari pergaulan dengan teman sebayanya yang belum mengalami perubahan fisik yang sama(Ade Rahayu, 2019)

Menurut Herwandar 2019 hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antara sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas di Mts Ciwedus Kuningan tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 33(49,3%) responden yang berpengetahuan cukup tentang perubahan fisik pada masa pubertas , sikap remaja terhadap perubahan fisik masa pubertas yaitu sebanyak 49 (73,14) (Herwandar, 2021) pada siswa kelas 4,5,6 kecamatan ciwidey kab. bandung ditemukan di SD sukawening Kecamatan ciparay Kab. bandung adalah masih kurangnya pengetahuan anak remaja tentang pubertas, tidak ada mata pelajaran yang khusus tentang reproduksi pada remaja(Ardayani *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah AL-Misbah Cipadung dilakukan wawancara pada guru wali kelas beserta muridnya dimana berjumlah 2 orang siswa kelas 5 mengatakan bahwa terdapat 2 orang yang mengalami menstruasi dan adanya sifat emosional pada siswa yang mengalami menstruasi , pada saat di wawancarai 2 siswa kelas 5 adanya rasa malu – malu di

saat ditanyakan perubahan fisik pada payudara ,menurut siswa kelas 4 , ada 2 orang siswa yang mengalami menstruasi di kelas A dan B yang masing masing berjumlah 1 orang hasil wawancara wali kelas 4 menyatakan bahwa belum di terangkan masalah perubahan fisik pada siswa menurut wali kelas 5 ada 2 orang siswa yang mengalami menstruasi yang berperawakan tinggi besar dan adanya perubahan sifat menjadi mudah emosi pada saat mengalami menstruasi dan belum diterapkanya pelajaran mengenai perubahan fisik pada masa pubertaskelas 6 didapatkan bahwa ada 8 siswa yang mengalami menstruasi dan 1 siswa yang mengalami kaget terhadap menstruasi pertamanya dan belum ada pihak puskesmas yang menjelaskan tentang masalah perubahan fisik pada masa pubertas

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan dan sikap remaja Putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas Di Madrasah ibtidaiyah cipadung“

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut ”Gambaran Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Perubahan fisik pada masa pubertas di madrasah ibtidaiyah Al-Misbah cipadung ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap remaja Putri Tentang perubahan fisik pada masa pubertas di madrasah Ibtidaiyah AL-Misbah Cipadung”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan remaja Putri tentang perubahan fisik pada masa Pubertas
2. Untuk mengetahui Gambaran sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa puberta

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis
  - a. Melalui gambaran pengetahuan Remaja Putra dan Putri terhadap perubahan fisik pada masa pubertas diharapkan penulis dapat menerapkan Pendidikan usia dini pada remaja
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan Remaja Putra dan terhadap perubahan fisik pada masa pubertas
2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi informasi dan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran selanjutnya terhadap gambaran pengetahuan terhadap penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi masukan pada MI Al – Misbah Cipadung dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi guru mengenai gambaran pengetahuan remaja terhadap masa pubertas dan dapat berkontribusi dengan pihak kesehatan memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap siswa dan siswa